

## Analisis Faktor-Faktor Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Bekisting Aluminium Formwork System (Alform) Perusahaan PT. PP (Persero) Tbk. Jakarta Barat

Mulyono, Atik Kridawati, Dessy Laksyana

PT PP (Persero) Tbk

Proyek IT Mandiri Slipi Jakarta Barat

mul\_safety@yahoo.co.id

### Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek konstruksi merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan keselamatan kerja pada sistem bekisting aluminium *Formwork System*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik total sampling/sampling jenuh pada pekerja bekisting aluminium, sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada di bagian pekerjaan aluminium formwork system berjumlah 30 responden. Analisis menggunakan univariat, bivariat, dengan *chi square* dan multivariat menggunakan uji regresi logistic berganda. Hasil penelitian variabel yang berpengaruh dengan tingkat kepatuhan yaitu usia (p value = 0,044 ; OR = 8,333), Pelatihan K3 (pvalue = 0,011 ; OR = 7,800), peralatan dan pakaian kerja (p value = 0,004 ; OR = 10,833), pengetahuan K3 (p value = 0,001 ; OR=15,889) dan Hambatan Sisi Pekerja (p value = 0,010 ; OR = 8,067). Variabel yang dominan adalah pengetahuan K3 (OR=4,582). Maka dapat disimpulkan bahwa pekerja yang mempunyai kepatuhan tinggi sebesar 53,3% dan pekerja yang memiliki pengetahuan K3 tinggi memiliki tingkat kepatuhan 5 kali lebih besar dibandingkan pekerja dengan pengetahuan rendah. Sebaiknya perusahaan PT. PP (Persero) perlu menerapkan kebijakan yang lebih tegas dengan sanksi tanpa toleransi kepada pekerja yang tidak patuh

**Kata kunci:** Tingkat Kepatuhan, Pekerja, Bekisting, Pelatihan, APD

### Abstract

Occupational Safety and Health (OHS) in construction projects is one of the efforts to create a safer, healthier, and more prosperous work environment, free from work accidents and occupational diseases, and free from environmental pollution, so as to increase productivity. The purpose of this study was to determine the factors that affect work safety compliance in the aluminum formwork system. This research is an analytical quantitative research with a quantitative approach with a cross sectional design. The sample used was using total sampling / saturated sampling technique on aluminium formwork workers, the sample used was the entire population in the aluminium formwork system work section totaling 30 respondents. Analysis using univariate, bivariate, with chi square and multivariate using multiple logistic regression tests. The results of the study variables that influence the level of compliance are age (p value = 0.044; OR = 8.333), OHS training (pvalue = 0.011; OR = 7.800), equipment and work clothes (p value = 0.004; OR = 10.833), OHS knowledge (p value = 0.001; OR = 15.889) and Worker Side Barriers (p value = 0.010; OR = 8.067). The dominant variable was OHS knowledge (OR=4.582). So it can be concluded that workers who have high compliance are 53.3% and workers who have high OHS knowledge have a level of compliance 5 times greater than workers with low knowledge. It is recommended that the company PT PP (Persero) needs to implement a firmer policy with zero tolerance sanctions for workers who do not comply.

**Keywords :** Compliance Level, Workers, Formwork, Training, PPE

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan>

Article History :

Submitted 21 September 2023, Accepted 28 September 2024, Published 30 September 2024

## PENDAHULUAN

Proses proyek konstruksi bangunan sering kali merupakan pekerjaan yang berbahaya. Suasana di lokasi proyek sangat parah, dan operasi tampaknya rumit dan sulit untuk dilakukan, sehingga membutuhkan stamina yang luar biasa dari orang-orang yang melakukannya. Akibatnya, keselamatan kerja adalah masalah yang harus ditangani setiap saat hal ini dikarenakan masalah yang sangat rumit yang menggabungkan masalah kemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, elemen hukum, tanggung jawab, dan citra organisasi (Ervianto, 2005).

Di Indonesia, kesehatan dan keselamatan kerja (K3) masih banyak diabaikan. Kecelakaan konstruksi menyumbang sekitar 32% dari seluruh kecelakaan kerja di Indonesia. Semua jenis proyek konstruksi termasuk di dalamnya, seperti infrastruktur, jalan dan jembatan, terowongan, dan bendungan irigasi. Dari Januari hingga Maret, terjadi 61.805 kecelakaan kerja di Jakarta. Menurut BPJS Ketenagakerjaan (BP JAMSOSTEK) Kantor Wilayah DKI Jakarta, terdapat 61.805 kejadian kecelakaan kerja dari Januari hingga Maret 2022, dengan mayoritas terjadi pada karyawan berusia 20 hingga 25 tahun.

Berdasarkan penelitian awal dan perbincangan singkat dengan Health Safety Environment (HSE) Officer PT PP (Persero) Tbk. Proyek IT Mandiri Slipi di Jakarta Barat, tindakan tidak aman yang dilakukan oleh

pekerja bekisting aluminium *formwork system* akibat ketidakpatuhan terhadap K3 antara lain, ketidakpatuhan Alat Pelindung Diri (APD) sebesar 36%, ketidakpatuhan penggunaan Alat Pengaman Kerja (APK) 19%, ketidakpatuhan alat kerja tangan 6%, pelanggaran pada lokasi tidak aman 10%, ketidakpatuhan bahaya listrik 4%, ketidakpatuhan penggunaan perancah 10% dan ketidakpatuhan pada *housekeeping* 15%. Untuk mencegah terjadinya kegiatan berisiko yang mengakibatkan kecelakaan kerja, PT PP (Persero) Tbk. Proyek IT Mandiri Slipi, Jakarta Barat, telah menyusun program keselamatan kerja dan undang-undang Sistem Manajemen K3. Inisiatif keselamatan kerja yang telah dilakukan antara lain dengan menyediakan rambu-rambu keselamatan kerja, APD, pembinaan keselamatan kerja kepada personil bekisting sistem bekisting aluminium, dan melakukan inspeksi rutin. Urgensi penelitian berdasarkan dari data yang didapatkan melalui studi pendahuluan kejadian *unsafe action* dengan presentase yang tinggi terjadi akibat ketidakpatuhan pekerja terhadap SOP perusahaan dan Regulasi K3 pada pemerintah Negara Indonesia terkait pekerjaan bekisting aluminium *formwork system* PT PP (Persero) Tbk. Proyek IT Mandiri Slipi Jakarta Barat. Berdasarkan masalah yang ditemukan pada saat studi pendahuluan, perusahaan sebenarnya sudah menjalankan SOP dan Program-program K3 untuk mengatasi permasalahan tersebut akan tetapi kondisi dilapangan masih terdapat ketidakpatuhan

Untuk mencegah terjadinya kegiatan berisiko yang mengakibatkan kecelakaan kerja, PT PP (Persero) Tbk. Proyek IT Mandiri Slipi, Jakarta Barat, telah menyusun program keselamatan kerja dan undang-undang Sistem Manajemen K3. Inisiatif keselamatan kerja yang telah dilakukan antara lain dengan menyediakan rambu-rambu keselamatan kerja, APD, pembinaan keselamatan kerja kepada personil bekisting sistem bekisting aluminium, dan melakukan inspeksi rutin.

Penelitian ini memiliki maksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Bekisting Sistem Bekisting Aluminium di PT PP (Persero) Tbk. Jakarta Barat.

#### METODE

Desain *Cross-sectional* digunakan sebagai pendekatan yang mendukung penelitian kuantitatif dengan mengukur variabel independen (usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan pekerja, dan peran petugas K3) serta variabel dependen (tingkat kepatuhan K3). Penelitian ini dilakukan di lokasi pembangunan Gedung IT Mandiri Slipi, Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang pekerja dari bagian pekerjaan sistem bekisting aluminium. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi pada bagian pekerjaan sistem bekisting aluminium yang berjumlah 30 responden *total sampling*. Kuesioner digunakan sebagai alat bantu penelitian. Data diolah dengan

menggunakan bantuan komputer, khususnya SPSS, dan disajikan dengan menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Distribusi frekuensi digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan hubungan antara tipe kepribadian, dedikasi kerja, lingkungan kerja, dan motivasi dengan kinerja dengan menggunakan analisis univariat. Uji Korelasi Rank Spearman digunakan untuk analisis bivariat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi

No	Variabel	N	%
1	<b>Usia</b>		
	≤ 36 tahun	6	20
	≥ 37 Tahun	24	80
2	<b>Masa Kerja</b>		
	Muda (< 5 tahun)	17	56,7
	Tua (> 5 tahun)	13	43,3
3	<b>Pelatihan K3</b>		
	Ada	18	60
	Tidak ada	12	40
4	<b>Pendidikan</b>		
	Tinggi	19	63,3
	Rendah	11	36,7
5	<b>Peralatan dan Pakaian Kerja</b>		
	Tinggi	17	56,7
	Rendah	13	43,3
6	<b>Kesehatan Kerja</b>		
	Tinggi	22	73,3
	Rendah	8	26,7
7	<b>Pengetahuan K3</b>		
	Tinggi	14	46,7
	Rendah	16	53,3
8	<b>Hambatan sisi Pekerja</b>		
	Tinggi	16	53,3
	Rendah	14	46,7
9	<b>Hambatan Sisi Perusahaan</b>		
	Tinggi	19	63,3
	Rendah	11	36,7

a. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Kerja				Total	P Value	OR 95% CI
	Tinggi		Rendah				
	N	%	N	%			
<b>Usia</b>							
< 36 Tahun	5	16,7	1	3,3	6	20	0,44 8,333 ( 0,835-83,167)
> 37 Tahun	9	30,0	15	50	24	80	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Masa kerja</b>							
Muda	9	30,0	8	26,7	17	56,7	0,431 1,800 (0,415-7,814)
Tua	5	16,7	8	26,7	13	43,3	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Pelatihan</b>							
Mengikuti	9	30	3	10	12	40	0,011 7,800 (1,476-41,214)
Tidak mengikuti	5	16,7	13	43,3	18	60	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Pendidikan</b>							
Rendah	5	16,7	6	20	11	36,7	0,919 0,926 (0,209-4,108)
Tinggi	9	30	10	33,3	19	63,3	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Peralatan dan APD</b>							
Tinggi	10	33,3	3	10	13	43,3	0,004 10,833 (1,961-59,834)
Rendah	4	13,3	13	43,3	17	56,7	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Kesehatan kerja</b>							
Tinggi	11	36,7	11	36,7	22	73,3	0,544 1,667 (0,318-8,743)
Rendah	3	10	5	5	8	26,7	
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0	
<b>Pengetahuan</b>							

## Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan

---

<b>K3</b>								
Tinggi	11	36,7	3	36,7	14	46,7	0,001	15,889
Rendah	3	10	13	5	16	53,3		(2,318-
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0		95,208)

---

<b>Hambatan</b>								
<b>Sisi Pekerja</b>								
Tinggi	11	36,7	5	5	16	53,3	0,010	8,067
Rendah	3	10	11	36,7	14	46,7		(1,538-
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0		42,318)

---

<b>Hambatan</b>								
<b>Sisi</b>								
<b>Perusahaan</b>								
Tinggi	8	26,7	11	36,7	19	63,3	0,510	0,606
Rendah	6	20	5	5	11	36,7		(0,136-2,705)
Total	14	46,7	16	53,3	30	100,0		

---

Uji chi square mendapatkan nilai p (p value) untuk persentase usia dengan kepatuhan kerja. Nilai p = 0.044 < 0.05, menunjukkan ada hubungan usia dengan

kepatuhan kerja . Hasil uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 8,333. Artinya, Pekerja Bekisting Sistem Bekisting Aluminium pada proyek gedung di Gedung IT Mandiri Slipi yang berusia di bawah 36 tahun berpeluang 8,333 kali untuk mengalami kepatuhan kerja dibandingkan dengan pekerja yang berusia di atas 37 tahun.

Uji chi square menghasilkan nilai p untuk persentase pelatihan K3 dengan kepatuhan kerja. Nilai p = 0.011 < 0.05, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pelatihan K3 dengan kepatuhan kerja. Hasil uji

chi square menghasilkan nilai OR sebesar 7,800. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja pada proyek konstruksi Sistem Bekisting Aluminium di Gedung IT Mandiri Slipi yang mendapatkan pelatihan K3 berpeluang delapan kali lebih besar untuk mengalami kepatuhan kerja dibandingkan dengan pekerja yang tidak mendapatkan pelatihan K3.

Rasio pendidikan terhadap kepatuhan kerja Nilai p dihitung dengan menggunakan hasil uji chi square. Nilai p = 0,919 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dan kepatuhan kerja. Uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 0,926.

Kepatuhan kerja dan proporsi peralatan dan pakaian kerja Nilai p dihitung dengan menggunakan uji chi square. Nilai p = 0.004 < 0.05, menunjukkan bahwa ada hubungan peralatan dan

pakaian kerja dengan kepatuhan kerja. Hasil uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 10,833. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja pada proyek konstruksi Sistem Bekisting Aluminium di Gedung IT Mandiri Slipi yang memiliki peralatan dan pakaian kerja berkualitas tinggi berpeluang delapan kali lebih besar untuk patuh dibandingkan dengan pekerja yang memiliki peralatan dan pakaian kerja berkualitas rendah.

Hubungan antara kesehatan kerja dan kepatuhan kerja Nilai p dihitung dengan menggunakan uji chi square. Nilai p sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesehatan kerja dan kepatuhan kerja. Temuan uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 1,667. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja dengan kesehatan kerja yang tinggi pada proyek konstruksi Sistem Bekisting Aluminium di Gedung IT Mandiri Slipi berpeluang dua kali lebih besar untuk mengalami kepatuhan kerja dibandingkan dengan pekerja dengan kesehatan kerja yang rendah.

Proporsi hambatan dari sisi pekerja yang terkait dengan kepatuhan kerja menunjukkan bahwa uji chi square menghasilkan nilai p (p value). Nilai p lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan antara hambatan dari sisi pekerja dengan kepatuhan kerja. Temuan uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 8,067. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja pada proyek pembangunan Sistem Bekisting Aluminium di Gedung IT Mandiri Slipi dengan hambatan dari sisi pekerja yang tinggi memiliki kemungkinan 8 kali lebih besar untuk melaporkan kepatuhan kerja

dibandingkan dengan pekerja yang memiliki hambatan dari sisi pekerja yang rendah.

Uji chi square menghasilkan nilai p yang menunjukkan fraksi hambatan dari pihak perusahaan dengan kepatuhan kerja. Nilai p lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara hambatan dari pihak perusahaan dengan kepatuhan kerja. Hasil uji chi square menghasilkan nilai OR sebesar 0,606.

### b. Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Multivariat

No	Variabel	P-Value	Keterangan
1	Usia	0,071	Kandidat
2	Masa Kerja	0,433	Bukan Kandidat
3	Pelatihan K3	0,016	Kandidat
4	Pendidikan	0,919	Bukan Kandidat
5	Peralatan dan Pakaian Kerja	0,006	Kandidat
6	Kesehatan Kerja	0,546	Bukan Kandidat
7	Pengetahuan K3	0,002	Kandidat
8	Hambatan Sisi Pekerja	0,014	Kandidat
9	Hambatan Sisi Perusahaan	0,512	Bukan Kandidat

Berdasarkan tabel di atas, terdapat lima faktor yang memiliki nilai p lebih dari 0,25, yaitu usia, pelatihan K3, peralatan dan pakaian kerja, pengetahuan K3, dan hambatan dari sisi pekerja.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Kepatuhan Pekerja Bekisting Aluminium formwork system

Berdasarkan temuan penelitian, responden dengan tingkat kepatuhan yang tinggi di tempat kerja sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan yang rendah sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tingkat kepatuhan yang tinggi mengungguli responden dengan tingkat kepatuhan yang rendah. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Hayati (2004), yang menemukan bahwa jumlah personil di bagian Welding PT Krama Yudha Ratu Motor yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi lebih banyak daripada yang memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Jadi ketidakpatuhan pekerja dihubungkan dengan faktir yaitu masa kerja, peralatan dan pakaian kerja, pengetahuan K3, kesehatan kerja. Hambatan sisi Perusahaan dan hambatan sisi pekerja, namun gambaran dari factor kepatuhan tersebut sangat membantu peneliti untuk bisa dikembangkan.

### Hubungan usia dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium formwork system

Perilaku, menurut Notoatmodjo (2012), merupakan perpaduan dari sifat-sifat internal seperti intelegensi, persepsi, motivasi, minat, dan emosi. Untuk contoh dampak eksternal, lihat objek kelompok dan hasil budaya. Karakteristik atau faktor tenaga kerja lainnya juga mempengaruhi perilaku. Salah satu karakteristik

tenaga kerja yang mempengaruhi perilaku kepatuhan adalah usia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap karyawan bagian *formwork system* bekisting di PT PP proyek IT mandiri Slipi, baik pekerja yang berusia muda maupun yang berusia tua memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pekerja bekisting sistem bekisting di PT PP proyek IT mandiri Slipi dapat dipengaruhi oleh usia.

### **Hubungan masa kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium *formwork system***

Menurut Notoatmodjo (2012), salah satu variabel tenaga kerja yang berpengaruh terhadap perilaku adalah masa kerja. Semakin lama masa kerja, maka karyawan akan semakin terbiasa dengan kondisi kerja. Karyawan akan patuh jika mereka mengetahui kondisi lingkungan tempat kerja dan bahaya dari pekerjaan mereka.

Temuan penelitian ini pada pekerja sistem bekisting di proyek IT independen PT PP Slipi, yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antara durasi kerja dan tingkat kepatuhan, tidak mendukung gagasan ini. Dalam penelitian ini, tidak ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dan tingkat kepatuhan, menurut Ahyar (2010). Pekerja yang belum lama bekerja di perusahaan memiliki tingkat kepatuhan yang sama dengan pekerja yang sudah lama bekerja di perusahaan. Menurut masa kerja ialah salah satu kecenderungan para pekerja dalam melakukan suatu aktivitas kerja sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama itu menunjukan

suatu pengalaman yang lebih dari seseorang yang baru bekerja (Karima, et al, 2018 dalam Siagan, 2012.)

### **Hubungan pelatihan K3 dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium *formwork system***

Menurut peneliti, teori ini dapat dibuktikan karena temuan penelitian menunjukkan hubungan yang substansial antara pelatihan K3 dan tingkat kepatuhan. Hal ini menunjukkan bahwa desain teknik pelatihan yang diperoleh pekerja dapat membantu dalam perolehan informasi, keterampilan, sikap, dan perilaku. Kesimpulan dari penelitian ini didukung oleh penelitian Renggannis (2012), yang menemukan bahwa pelatihan K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan.

Meskipun sebagian besar pekerja bekisting aluminium dilaporkan telah menjalani instruksi K3, pelatihan ini tidak mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan tingkat kepatuhan pekerja aluminium. Pekerja yang telah mengikuti pelatihan K3 namun tidak patuh mungkin disebabkan oleh kurangnya komitmen terhadap instruksi tersebut. Desain teknik pelatihan yang dilakukan Perseroan tidak mampu mengubah perilaku tenaga kerja secara menyeluruh untuk meningkatkan tingkat kepatuhan.

### **Hubungan Pendidikan dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium *formwork system***

Pendidikan, menurut Notoatmodjo (2012), merupakan salah satu karakteristik



## **Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan**

pekerja yang berpengaruh terhadap perilaku. Dalam hal pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan, pendidikan juga akan memberikan pengaruh pada tenaga kerja. Meskipun memiliki hubungan negatif yang kuat dengan kepatuhan, pendidikan merupakan faktor yang membantu pekerja. Pekerja yang patuh akan berusaha untuk menjaga kesehatan mereka dan melindungi diri mereka sendiri dari bahaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut para ahli, pendidikan tidak banyak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyarankan kepada pelaku usaha untuk mempekerjakan orang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, yaitu lulusan SMA. Individu yang telah menyelesaikan pendidikan SMA akan lebih mudah diarahkan untuk patuh dibandingkan dengan individu yang tidak menyelesaikan pendidikan SMA.

### **Hubungan Peralatan dan pakaian Kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja**

Peralatan dan pakaian kerja adalah bentuk perlindungan diri yang bermanfaat untuk melindungi pekerja dari benda-benda keras. Saat bekerja, kecelakaan seperti kejatuhan benda keras dan lainnya sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, pekerja perlu menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja dan tanpa disadari. Kepatuhan diwajibkan bagi semua karyawan.

Banyak pekerja yang tidak menggunakan peralatan dan pakaian keselamatan karena mereka percaya bahwa tidak ada lagi risiko di

tempat kerja mereka. Biasanya, mereka percaya bahwa lokasi interior yang tertutup sudah aman.

### **Hubungan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting alumunium *formwork system***

Setiap individu yang bekerja, dikembangkan oleh perusahaan, diberi kompensasi secara adil dan tepat, serta memenuhi keinginan karyawan dan organisasi menunjukkan bahwa orang-orang yang cakap, mampu, dan bersedia telah direkrut untuk melakukan kolaborasi. Oleh karena itu, wajar jika karyawan tersebut dipertahankan. Inisiatif layanan pemeriksaan kesehatan secara berkala akan membantu karyawan mempertahankan pola pikir yang positif. Para ahli percaya bahwa pendidikan memiliki pengaruh minimal terhadap kepatuhan Renggannis (2012) sehingga perusahaan dapat mengembangkan kondisi kerja yang lebih aman dan sehat, serta menjadi lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas mereka.

### **Hubungan pengetahuan K3 dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting alumunium *formwork system***

Pekerja dengan keahlian tinggi atau rendah memiliki tingkat kepatuhan yang sama. Kesimpulan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hastanti (2004), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan tingkat pengetahuan. Menurut temuan penelitian Hastanti (2004), pengetahuan yang sangat baik atau buruk tidak selalu menghasilkan disiplin dan kepatuhan di tempat kerja.

Sebagian besar pekerja memiliki informasi yang memadai, namun hal ini tidak menjamin bahwa mereka akan patuh. Karena pengetahuan karyawan terbatas pada informasi dari tangan pertama, tidak ada jaminan bahwa mereka akan berkolaborasi.

### **Hubungan hambatan sisi pekerja dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium formwork system**

Berdasarkan temuan penelitian yang melihat hubungan antara hambatan dari sisi pekerja dan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium. Temuan uji statistik mencapai nilai  $p = 0,010$  ( $p$  value  $0,05$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara hambatan dari sisi pekerja dan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium.

### **Hubungan hambatan sisi perusahaan dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium formwork system**

Berdasarkan hasil penelitian yang melihat hubungan antara hambatan dari pihak perusahaan dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium. Temuan uji statistik menunjukkan nilai  $p$  sebesar  $0,510$  (nilai  $p$  lebih besar dari  $0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara hambatan dari sisi perusahaan dengan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium. Dalam Hambatan sisi perusahaan tidak menjadi sebagai pembanding yang signifikan dikarenakan kepatuhan masih tetap berjalan dengan baik dengan adanya hambatan dari sisi Perusahaan.

## KESIMPULAN

PT PP (Persero) Tbk. Jakarta Barat dan pembahasan sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor penentu Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pekerja Bekisting Aluminium Formwork System (Alform):

1. Mayoritas pekerja 16 orang (53,3%), memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi
2. Berdasarkan temuan dari sebuah penelitian yang melihat hubungan antara pelatihan K3 dan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium. Pelatihan K3 dan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium memiliki hubungan yang signifikan. Meskipun mayoritas pekerja bekisting aluminium mengaku telah mendapatkan pelatihan K3, namun pelatihan tersebut tidak mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan tingkat kepatuhan pekerja bekisting aluminium. Pekerja yang telah mendapatkan pelatihan K3 tetapi tidak patuh mungkin karena instruksi tersebut tidak ditanggapi dengan serius.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada pekerja bekisting Aluminium Formwork System Perusahaan PT PP (Persero) Tbk terhadap kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja digambarkan dengan dinyatakan terdapat variabel yang berhubungan yaitu adalah usia, pelatihan, peralatan dan pakaian kerja, pengetahuan K3 serta Hambatan sisi Pekerja.
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, T., 1989, Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- [2] Anshari, L.H., 2015. Hubungan Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Penyakit Akibat Kerja (Pak) Pada Karyawan Pt Lembah Karet Kota Padang Tahun 2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [3] Armanda, 2016, Penerapan SMK3 Bidang Konstruksi Medan, Jakarta Charles A. W., 1999, Peralatan Perlindungan Diri, Journal of structural engineering, Hal 401.
- [4] Astuti, A., Caressa, D.A., Hazanah, S., Rusli, M., Nursiah, A., Simanjuntak, R.R., Rahayu, E.P., Afdilla, N. and Nayoan, C.R., 2022. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Global Eksekutif Teknologi.
- [5] Bayutama, G.W., 2018. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Iklim Keselamatan Terhadap Kepatuhan Peraturan Keselamatan Warehouse Pt. Pertamina Lubricants (Doctoral Dissertation, Thesis).
- [6] Dartini, D., 2007. Pengembangan Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Radiasi Dan Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya Di Laboratorium Jurusan Teknik Radiodiagnostik Poltekkes Semarang (Doctoral Dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- [7] Departemen Kesehatan RI, 2008, Pedoman Penanggulangan Nasional, Jakarta, Depkes RI.
- [8] Dipohusodo, I., 1996, Manajemen Proyek & Konstruksi. Kanisius. Jogjakarta.
- [9] DK3N, 1993, Pedoman Audit Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Cetakan Pertama, Sekertariat DK3N, Jakarta.
- [10] Dwi, H., 2014. Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Bangunan Gedung Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum [Internet]. Jurnal Konstruksi, 5(2).
- [11] Ervianto, W.I., 2005, Manajemen Proyek Kontruksi, Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- [12] Gemely, D., 2018. Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Pelindo IV (Persero) Terminal Petikemas Makassar Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM).
- [13] Ibrahim., 2020. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Proyek Konstruksi Gedung.
- [14] Ichsan Nur Hamdan, I.N.H., 2022. Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Virus Corona Pada Petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, STIK Bina Husada Palembang).
- [15] Imanuddin, A., 2019. Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Stage Builder Di Stadion Mandala Krida Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- [16] Kombih, S.U., 2019. Analisis Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Standar Prosedur Operasional (Spo) Keperawatan Di Igd Rsud Kota Subussalam Tahun 2018 (Doctoral Dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- [17] Lestiowati, R. And Nainggolan, K., 2013. Pengaruh Motivasi Dan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Taehang Indonesia.
- [18] Lumbanbatu, A.M., Mertajaya, I. and Mahendra, D., 2019. Buku Ajar Promosi Kesehatan.
- [19] Luthfi, I., 2021. Pengaruh Motivasi, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Pekerja Preservasi Jalan Simpang Batang-SP. Purnama, Preservasi Jalan Bts. Kota Dumai-Duri Dan Dalam Kota Dumai (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- [20] Menteri Tenaga Kerja R.I. No. Kep. 463/MEN/1993 Tentang Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [21] NUGROHO, A.W., 2022. Pengembangan Prosedur Kerja Terintegrasi K3 Pembangunan Struktur Baja Dengan Pemanfaatan Sistem Drone Dalam Pengawasan Kerja.

- [22]Nugroho, M.K., 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Pegawai Daerah Di Puskesmas Kabupaten Kudus. MK Nugroho-2004- Eprintsundipacid Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- [23]OHSAS 18001.2007 Occupational Health and Safety Management system- Requirement. BSI American.
- [24]Oktavia, B., 2020. Pengaruh Tipe Kepribadian, Pengawasan, Kebijakan Dan Manajemen APD Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Di PT DOK Dan Perkapalan Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga).
- [25]Permenaker No. 05/MEN/1996, tentang Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Menteri Tenaga Kerja, Jakarta.
- [26]Permenaker no. Per 03/Men/1994, Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja bagi Tenaga Kerja Harian Lepas, Borongan dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu.
- [27]Permenakertrans No. Per. 15/15MEN/2008, tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Tempat Kerja.
- [28]Ramli, S., 2010. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta.
- [29]Reese, C. D., 2009 Occupational Health And Safety Management, Edisi Kedua, New York: CRC Press.
- [30]Santoso, S., 2021. Hubungan Antara Tingkat Risiko Kecelakaan Konstruksi Dengan Tinggi Lantai Pembangunan Gedung Pada Pengangkatan, Pemasangan Dan Pembongkaran Bekisting Aluminium (Studi Kasus Proyek Pembangunan Rusun Transit Oriented Development Rawabuntu).
- [31]Sary, I.A.P., 2010. Upaya Promosi Kesehatan Di Tempat Kerja Terkait Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Bagi Staff UI Tahun 2010. Jurnal Tesis Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat. [Http://lib. Ui. Ac. Id/File% 3Ffile% 3Ddigital/2031327](http://lib.ui.ac.id/File%3Ffile%3Ddigital/2031327).
- [32]Sendjun, H. Manulang, 2001, Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia, Rineka Cipta, Jakarta.
- [33]Siregar, H., 2005, Peranan Keselamatan Kerja di Tempat Kerja Sebagai Wujud Keberhasilan Perusahaan,5(1), 1-5.
- [34]Soeharto, I., 1995, Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional, Penerbit Erlanga, Jakarta.
- [35]Subosari, E., 2016. Kepatuhan Dalam Pelaporan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Sebuah Perusahaan Konstruksi.
- [36]Suma'mur, P. K., 1981. Keselamatan Kerja dan Pencegahan Operasional, PT. Toko Gunung Agung, Jakarta.
- [37]Utami, R., 2012. Evaluasi Pelaksanaan K3 Di Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Divisi Noodle Cabang Semarang Berdasarkan Respon Karyawan (Doctoral Dissertation, Progdii Magister Manajemen Unika Soegijapranata).
- [38]UU No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, BAB 1 Pasal 1 Tentang Istilah-Istilah.
- [39]UU No.23 Tahun 1992 Pasal 23 bagian 6 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [40]Yatno R Perbowo, Y.R.P., 2020. Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan
- [41]Pt Andalas Wahana Berjaya Oleh: Yatno R Perbowo Nim: B16022011 Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Dua (S2) Magister Manajemen (Mm) Program Studi (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).
- [42]Zubaedah, I.S., 2007. Hubungan Faktor-Faktor Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Petugas Pokja DBD Tingkat Kelurahan Di Kota Tasikmalaya. Semarang: Universitas Diponegoro